

**ANALISIS STRUKTURAL NOVEL *LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA ASMA NADIA  
DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN TEKS CERITA FIKSI  
DALAM NOVEL DI KELAS XII SMK**

Oleh: Ria Safitri, Khabib Sholeh, Suci Rizkiana  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[riasafitri5376@gmail.com](mailto:riasafitri5376@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) struktur yang membangun novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dan hubungan antar unsur, (2) mendeskripsikan penerapan analisis struktural novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dalam pembelajaran teks cerita fiksi pada siswa kelas XII SMK Tahun Pelajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Prosedur analisis data pada penelitian ini menitikberatkan pada pengkajian unsur tokoh, alur, dan latar dalam novel *Love Sparks in Korea*. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tema: petualangan, tokoh dan penokohan: Rania, Hyun Geun, Ilhan, Mama dan Papa Rania, novel berlatar Kathmandu, Nepal, India (Nepal). Hubungan tema dengan tokoh adalah kaitannya tampak pada kalimat menerbangkan Rania lebih jauh ke negara-negara. Langkah-langkah penerapannya dalam pembelajaran teks cerita fiksi : (a) membaca teks model cerita fiksi dalam novel dengan cermat, (b) membahas tentang struktur teks cerita fiksi, (c) berdiskusi tentang struktur teks cerita fiksi dalam novel.

**Kata kunci:** analisis struktural, teks cerita fiksi

## **A. PENDAHULUAN**

Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dipahami dan dinikmati oleh pembaca pada khususnya dan oleh masyarakat pada umumnya. Sastra berasal dari bahasa kesusastraan yang artinya segala sesuatu yang kaitan dengan keindahan (Anggraeni, 2017). Hal-hal yang diungkap oleh pengarang lahir dari pandangan hidup dan daya imajinasi yang tentu mengandung keterkaitan yang kuat dengan kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra tidak dapat terlepas dari konteks sejarah dan sosial budaya masyarakat. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Teeuw (dalam Pradopo, 2009: 223) bahwa karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya. Ini berarti bahwa karya sastra sesungguhnya merupakan konvensi masyarakat.

Karya sastra merupakan cerita berupa tafsiran atau imajinasi pengarang tentang peristiwa yang pernah terjadi dalam khayalan saja, akan tetapi sastra mengandung unsur kehidupan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian dan menyegarkan perasaan penikmatnya. Selain itu sastra berguna juga untuk manusia, kebudayaan, serta zaman karena didalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita. Karya sastra sebagai produk kreatif memiliki sifat-sifat imajinatif, khayal, bernilai estetik, dan pemakaian bahasa yang khas.

Sukirno (2009:2) mendefinisikan membaca dalam arti luas mencakup berbagai macam keterampilan. Baik keterampilan membaca pesan-pesan yang terkandung dalam bahan bacaan, keterampilan memahami yang tersirat dalam yang tersurat, maupun keterampilan dalam berkomunikasi lewat bahasa tulis. Pengertian membaca sebagai proses berpikir dan bernalar, atau sebagai proses pengolahan bahasa. Mengingat pentingnya membaca, sudah menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap orang untuk meluangkan waktunya untuk membaca, ada beragam jenis bacaan yang bermanfaat. Di samping bacaan-bacaan nonfiksi seperti buku-buku ilmiah, berita, terdapat ragam bacaan jenis fiksi yang tidak ditinggalkan, yaitu membaca tulisan fiktif seperti cerpen dan novel bukanlah kegiatan membuang-membuang waktu atau sekadar menghibur diri sendiri, melainkan juga memberikan aneka guna bagi pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga lebih tampak seperti ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik dalam sebuah novel adalah unsur yang secara

langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur instrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus. Dan untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan dalam sebuah karya, salah satunya adalah novel tersebut.

Analisis struktural merupakan pendekatan yang memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya itu sendiri. Dalam analisisnya difokuskan pada unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra serta hubungannya dengan unsur-unsur lainnya. Analisis struktural merupakan prioritas pertama sebelum melakukan analisis yang lain. Tanpa analisis struktural, kebulatan makna intrinsik suatu karya sastra tidak dapat ditangkap (Pradopo, 2010:120).

Sebuah karya sastra yang bermutu, di dalamnya pasti akan terkandung nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi manusia. Begitu pula novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia. Karya sastra ini dikatakan sebagai karya sastra yang bermutu karena memberikan manfaat bagi pembaca dalam menjalani kehidupan. Manfaat yang terkandung dalam karya sastra menunjukkan bahwa karya sastra tersebut mengandung nilai didik yang berguna bagi pembaca. Untuk memperoleh nilai didik tersebut, salah satu cara yang paling tepat, yaitu dengan membaca karya sastra. Dengan membaca, memahami, dan merenungkannya, pembaca akan memperoleh pengetahuan dan pendidikan dari karya sastra yang telah dibacanya.

Novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, pertama kali diterbitkan pada bulan Oktober 2015 oleh penerbit AsmaNadia Publishing House. Melalui novel ini pembaca diharapkan jangan takut bermimpi, karena tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini bila Allah SWT telah berkehendak. Bahwa walaupun wanita, berjilbab, muda, berasal dari keluarga miskin, tidak akan menghalangi untuk menjadi apapun yang kita mau. Berjilbab tidak

menjadikan wanita terkekang atau tidak bebas melakukan hal yang besar. Novel ini tidak hanya menyajikan kisah-kisah cinta yang picisan, namun juga didalamnya terdapat banyak informasi mengenai fakta tentang landmark-landmark di dunia.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif mempertahankan hakikat nilai-nilai serta memberikan perhatian terhadap data alamiah dengan ciri-ciri memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, yaitu studi cultural, lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah, tidak ada jarak antara subjek peneliti dengan objek penelitian, subjek peneliti sebagai instrument utama, sehingga terjadi interaksi langsung diantaranya, desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka dan penelitian bersifat alamiah, terjadi dalam konteks sosial budayanya masing-masing. Menurut Sugiyono (2010:308) sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2002:96), data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka untuk menyusun sebuah informasi. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat serta wacana yang terdapat dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Prosedur analisis data pada penelitian ini menitikberatkan pada pengkajian unsur tokoh, alur, dan latar dalam novel *Love Sparks in Korea*.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil analisis struktural dan hubungan antar unsur Novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia

Unsur instrinsik dalam novel yaitu: (a) tema: petualangan, (b) tokoh: Rania yang mempunyai sifat bijak, Hyun Geun adalah pribadi yang penyayang, Ilhan karakter yang pemalu, Mama dan Papa Rania mempunyai sifat sabar dan bijaksana, Chin Sun adalah karakter yang tegar dan pekerja keras, Yong Su mempunyai sifat keras, Alvin mempunyai sifat perhatian, Jeong Hwa mempunyai sifat manja, Eron dan Tia (kakak Rania) mempunyai sifat kekanak-kanakan, Meen adalah sosok yang baik hati dan penolong, Gu Kyuong Hee mempunyai sifat baik hati dan selalu menolong Rania, (c) alur: alur maju dan mundur. Awalnya cerita penulis mengisahkan situasi atau peristiwa yang dialami sang tokoh utama yang telah sukses, kemudian pembaca dibawa flash back untuk menemukan dasar dari terjadinya peristiwa tersebut, (d) latar novel ini meliputi latar waktu (pagi hari, siang hari), latar tempat (kathmandu, garden of dreams, silver home, seoul ventral mosque, pokhara), dan latar suasana (sedih, deg-degan, bahagia), (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, (f) amanat dalam novel ini adalah walaupun wanita, berjilbab, muda, berasal dari keluarga miskin, tidak akan menghalangi untuk menjadi apapun yang kita mau.

Pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia hubungan tema dengan tokoh Sebagai unsur utama fiksi, penokohan erat berhubungan dengan tema. Tokoh-tokoh cerita itulah, terutama, yang sebagai pelaku-penyampai tema, secara terselubung atau terang-terangan. tema petualangan seorang penulis muslimah terkenal dan tokoh utama dalam novel adalah Rania. Kaitan tersebut tampak pada kalimat menerbangkan Rania lebih jauh ke negara-negara. Dengan demikian tema berkaitan dengan tokoh dalam novel *Love Sparks in Korea*.

Pada novel *Love Sparks In Korea* hubungan tema dengan latar. Latar akan mempengaruhi tingkah laku dan cara berpikir tokoh, dan karenanya akan mempengaruhi pemilihan tema. Atau sebaliknya tema

yang dipilih akan menuntut pemilihan latar yang sesuai dan mampu mendukung.

Kaitan tema dengan amanat adalah dengan mengetahui tema maka akan dapat diambil sebuah amanat. Tema erat kaitannya dengan amanat. Amanat adalah pesan moral yang terkandung dalam cerita. Dahulu pesan moral disampaikan pengarang secara eksplisit, secara langsung.

Antara latar dan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Sifat-sifat latar, dalam banyak hal, akan mempengaruhi sifat-sifat tokoh. Bahkan, barangkali tak berlebihan jika dikatakan bahwa sifat seseorang akan dibentuk oleh keadaan latarnya. Hal ini akan tercermin, misalnya orang-orang desa di pedalaman akan berbeda dengan sifat-sifat orang kota. Cara berpikir orang desa lain dengan orang kota.

Penokohan dan pemplotan merupakan dua fakta cerita yang saling mempengaruhi dan menggantungkan satu dengan yang lainnya. Plot adalah apa yang menimpanya. Adanya kejadian demi kejadian, ketegangan, konflik, dan sampai ke klimaks yang sampai notabene kesemuanya merupakan hal-hal yang esensial dalam plot hanya mungkin terjadi apabila ada pelakunya. Tokoh-tokoh cerita itulah yang sebagai pelaku sekaligus penderita kejadian, dan karenanya penentu perkembangan plot.

Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan hasil karyanya. Seorang pembaca dapat mengetahui tentang gaya berbahasa pada tempat dan waktu tertentu dengan membaca novel. Setiap orang dengan watak berbeda memiliki gaya bahasa yang relatif berbeda pula. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui berbagai gaya bahasa dari membaca novel.

2. Penerapan dalam pembelajaran *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dalam pembelajaran teks cerita fiksi pada siswa kelas XII SMK telah sesuai dengan Silabus Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Semester II yaitu bahwa kegiatan pembelajaran sastra adalah menjelaskan unsur-unsur pembangun sastra (tema, latar, penokohan, alur, pesan atau sudut pandang, dan konflik) dalam penggalan novel yang dibacakan teman dan mendiskusikan unsure-unsur intrinsik penggalan novel. Langkah-langkah mengajar : (a) Membaca teks model teks cerita fiksi dalam novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dengan cermat untuk melihat strukturnya dan isinya, (b) Membahas tentang struktur teks cerita fiksi dalam novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia, (c) Berdiskusi tentang struktur teks cerita fiksi dalam novel. Berdasarkan isi silabus tersebut maka penelitian yang dilakukan ini sudah sesuai dengan materi kurikulum pelajaran bahasa Indonesia pada siswa di kelas XII Semester II SMK.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis struktural pada novel "*Love Sparks In Korea*" karya Asma Nadia dapat disimpulkan bahwa, hubungan antar unsur instrinsik dalam novel *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia kaitannya tampak pada kalimat menerbangkan Rania lebih jauh ke negara-negara. Penerapan dalam pembelajaran *Love Sparks in Korea* karya Asma Nadia dalam pembelajaran teks cerita fiksi pada siswa kelas XII SMK telah sesuai dengan Silabus Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Semester II yaitu bahwa kegiatan pembelajaran sastra adalah menjelaskan unsur-unsur pembangun sastra. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memiliki tiga saran, yaitu (a) bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi media pembelajaran di sekolah, (b) bagi peserta didik, dapat mengambil hikmah dari novel *Love sparks in korea* karya *Asma Nadia* sebagai

pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, (c) bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai intertekstual sastra setelah membaca skripsi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Novita, Khabib, Sholeh dan Suci, Rizkiana. 2017. "*Analisis Nilai Moral dalam Novel Dalam Sujud, Dia Menyentuhku karya Fahri F. Fathoni dan Penerapannya pada pembelajaran Apresiasi Sastra di SMK Patriot Pituruh*" 5 (44). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4466/4148>
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sukirno. 2009. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP.